

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL SINEKTIK BERBANTUAN  
APLIKASI *WORDWALL* TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATERI SISTEM EKSKRESI**

**Tiara Sasmita<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [tiarasasmita622@gmail.com](mailto:tiarasasmita622@gmail.com)

**Muh. Rapi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [muh.rapi@uin-alauddin.ac.id](mailto:muh.rapi@uin-alauddin.ac.id)

**Syamsul<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [syamsul.hamzah@uin-alauddin.ac.id](mailto:syamsul.hamzah@uin-alauddin.ac.id)

**Jamilah<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [jamilah@uin-alauddin.ac.id](mailto:jamilah@uin-alauddin.ac.id)

**Andi Tenri Ola Rivai<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [andi.tenriola@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.tenriola@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak**

Pembelajaran yang masih berfokus pada pendidik sering membuat peserta didik merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan peserta didik pun cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran sinektik yang dipadukan dengan aplikasi *wordwall* bisa membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri 1 Tommo, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 76 peserta didik kelas XI. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalen control group design*. Data dikumpulkan melalui angket dan juga observasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial meliputi uji normalitas, homogenitas serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini, sementara hanya 5% yang tergolong rendah. Uji hipotesis menunjukkan hasil signifikan dengan nilai 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Ini membuktikan bahwa model sinektik berbantuan *wordwall* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan model sinektik, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Implikasi dari penelitian ini minat belajar mereka terdorong melalui kombinasi pendekatan analogi dalam model sinektik dan permainan interaktif dalam *wordwall*.

**Abstract**

*Learning that still focuses on educators often makes students feel less interested in the material being presented. As a result, the learning atmosphere becomes monotonous and students tend to be passive. This study aims to determine whether the use of the synectic learning model combined with the Wordwall application can help increase students' interest in learning, particularly in the subject of the excretory system at SMA Negeri 1 Tommo,*

*Mamuju Regency. This study employs a quantitative approach, with a population of 76 eleventh-grade students. The research design used is a non-equivalent control group design. Data was collected through questionnaires and observations with data analysis techniques using descriptive and differential analysis including normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study indicate that 80% of students have high learning interest after participating in this learning model, while only 5% have low interest. The hypothesis test yielded a significant result with a value of 0.017, which is smaller than 0.05. This proves that the synectic model assisted by wordwall is effective in enhancing students' learning interest. With the synectic model, the learning process becomes more enjoyable and engaging, thereby encouraging students to be more active and enthusiastic in participating in lessons. The implication of this research is that their interest in learning is encouraged through a combination of the analogy approach in the synectic model and interactive games in the wordwall.*

**Kata Kunci:** Aplikasi *Wordwall*, Minat Belajar, Model Sinektik, Sistem Ekskresi

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan secara umum mempunyai arti untuk meningkatkan potensi diri agar mampu bertahan hidup dan menjalankan kehidupan. Tentunya dengan harapan meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan serta membangun martabat bangsa. Selain itu menumbuhkan potensi dalam diri manusia agar sukses dalam karir dan juga pekerjaan (Yayan, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran didalam kelas meliputi pendidik (Fasilitator), peserta didik, dan sarana prasarana. Kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila ketiga faktor tersebut memadai dan perlu menjadi pertimbangan.

Harapan pendidik ialah materi yang diberikan diamati dan dimengerti dengan baik (Bistari, 2018). Dalam hal ini sangat dibutuhkan sikap kritis pendidik dan juga peserta didik sebagai subjek maupun objek yang berpengetahuan.

Model secara keseluruhan dapat didefinisikan sebagai alat yang mampu memberikan gambaran atau menjelaskan sesuatu (Murti & Maya, 2021). Model pembelajaran mengarah pada struktur yang akan dijadikan pedoman untuk mengatur jalannya pembelajaran didalam kelas (Trianto, 2017). Model yang telah dipilih harus mampu meningkatkan partisipasi peserta didik serta mampu menunjukkan kreativitasnya sesuai

dengan potensi yang dimiliki peserta didik (Kasmawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan informasi awal bahwa proses belajar mengajar dengan guru masih bersifat *Teacher Center* membuat peserta didik menjadi tidak tertarik apa yang dijelaskan oleh pendidik, mereka jadi sibuk sendiri bahkan ada yang mengobrol bersama teman sebangku mereka, hal ini tentunya menurunkan kreativitas peserta didik, sehingga proses pembelajaran kurang begitu aktif. Faktor lainnya yang menjadi penghambat yakni pembelajaran masih berorientasi pada model yang sifatnya monoton sehingga peserta didik terbiasa menggunakan cara belajar yang sama setiap harinya. Karena itu, penting menggunakan model pembelajaran yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif dari awal hingga akhir proses belajar.

Model sinektik adalah sebuah pendekatan pedagogi yang didesain khusus oleh pendidik untuk membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, terutama dalam hal keterampilan praktik (psikomotorik). Model ini sangat fleksibel untuk diterapkan karena dapat digunakan dalam berbagai jenis kegiatan

dan situasi pembelajaran. (Nandang et al., 2024). Model sinektik pertama kali dikenalkan oleh *William J.J. Gordon* dalam bidang industri. Model ini mulai digunakan dalam kegiatan kelompok untuk membantu individu memecahkan masalah secara kreatif. (Pramusinta, 2021). Awalnya, pendekatan ini dikembangkan untuk keperluan industri, namun seiring waktu terbukti efektif dan berhasil diadaptasi dalam konteks Pendidikan (Suhartini et al., 2023).

Istilah *synectics* berasal dari bahasa Yunani, yakni gabungan dari kata *syn* yang berarti "menyatukan" dan *ectics* yang berarti "unsur-unsur yang berbeda". Model sinektik berguna untuk memberi peserta didik pemahaman baru tentang masalah dan pemahaman tentang bagaimana bertindak dalam situasi tertentu (Dias dan Teguh, 2015).

Sintaks model pembelajaran sinektik menurut Ridwan (2017) terdiri atas beberapa tahapan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konseptual peserta didik. Pada tahap awal (input), pendidik terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran sebagai langkah pembuka untuk memberikan landasan

awal bagi peserta didik. Tahap ini penting agar siswa memiliki gambaran umum mengenai konsep yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada tahap analogi langsung, pendidik memberikan contoh analogi yang relevan dengan materi, kemudian meminta peserta didik untuk mendeskripsikan analogi tersebut. Tahap ini bertujuan untuk membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Setelah itu, pada tahap analogi personal, peserta didik diajak untuk membayangkan diri mereka sebagai bagian dari objek atau fenomena yang sedang dipelajari, sehingga terjadi keterlibatan emosional dan imajinatif dalam proses belajar.

Tahap berikutnya adalah membandingkan analogi, di mana peserta didik diminta untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara konsep yang dipelajari dengan analogi yang telah dibuat. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Kemudian, pada tahap eksplorasi, peserta didik mengulas kembali materi pembelajaran dengan menggunakan pemahaman mereka sendiri, sehingga

konsep yang dipelajari menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Pada tahap akhir, yaitu mengembangkan analogi baru, peserta didik diarahkan untuk menciptakan analogi lain berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Mereka juga diminta menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara analogi tersebut dengan konsep asli. Tahap ini menjadi puncak dari proses pembelajaran sinektik karena mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, serta mampu mengonstruksi pengetahuan secara lebih luas.

Menurut Hasan dan Istihana (2020) Kelebihan model pembelajaran sinektik ialah: membantu peserta didik membentuk pemahaman baru terhadap suatu permasalahan hingga mereka mampu menyadari perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu, memperjelas serta menginternalisasi pengetahuan baru dalam diri peserta didik, dan mendorong berkembangnya pola pikir kreatif, baik pada peserta didik maupun pendidik.

*Wordwall* merupakan sebuah *website* berbasis *gamifikasi* digital dengan menyediakan beragam *template* permainan serta kuis sehingga banyak pendidik memanfaatkannya sebagai salah

satu metode penilaian pembelajaran (Ardis et al., 2021). Pilihan permainannya yang beragam membuat media ini menyenangkan digunakan oleh peserta didik. Permainan seperti mencari kata, memasang atau mencocokkan kata, bermain kata, mencari kata, mengacak kata, dan masih banyak lagi. Karena mudah diakses melalui *browser*, peserta didik dapat bermain serta mengingat kembali materi yang diajarkan (Heni et al., 2022). fitur permainan yang selesai dibuat bisa dikirim secara langsung melalui berbagai *platform*, seperti *Classroom*, *WhatsApp*, dan lainnya. Media ini juga memudahkan pendidik karena dapat diubah dalam bentuk PDF dan dapat pula diprint apabila terkendala jaringan (Siti dan Novida, 2021).

Minat dalam pelajaran sangat penting sebab aktivitas belajar tidak dapat dilakukan tanpa minat. Minat pada dasarnya memberikan sumbangsi yang signifikan untuk keberhasilan proses belajar, dan hasil belajar yang memuaskan tercipta dari peserta didik yang memiliki semangat dan antusias dalam belajar (Lilis, 2019).

Trygu (2021) mengungkapkan bahwa indikator untuk mengetahui seberapa

besar rasa ingin tahu dan minat peserta didik dapat diukur dengan indikator: a) kesukaan atau perasaan senang, b) Ketertarikan, c) Perhatian dan d) keterlibatan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, dengan ini peneliti mengambil judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Aplikasi *Wordwall* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tommo”. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan media *wordwall* dengan harapan meningkatkan minat belajar peserta didik dan tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peserta didik akan diajak untuk berpikir secara kreatif dalam menyusun informasi dan memperkuat ide serta gagasan. Sedangkan aplikasi *wordwall* mendukung dan menguraingi hambatan kegiatan pembelajaran dikelas dengan membantu pendidik dalam menampilkan materi maupun gambar dengan mudah, dan pengacakan nama atau kata jika diperlukan pada saat penerapan model sinektik. Setiap peserta didik juga akan diberi kesempatan mengikuti games edukasi untuk

mengasah kembali daya ingat mereka melalui media *wordwall*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*). Adapun desain penelitian ini ialah *non-equivalen control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tommo, Kabupaten Mamuju, dengan populasi peserta didik kelas XI berjumlah 73 orang. Sampel penelitian diambil dari dua kelas, yaitu kelas XI IPA A sebagai kelas kontrol dan XI IPA B sebagai kelas eksperimen, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil kelas XI IPA A dan XI IPA B dikarenakan kedua kelas ini memilih paket A yang dimana paket A memiliki pelajaran wajib yaitu Informatika, Ekonomi dan Biologi. Sedangkan kelas C yang memilih paket B dengan pelajaran wajib informatika, Ekonomi dan Geografi. Adapun pertimbangan lain karena kedua kelas ini memiliki rata-rata hasil belajar yang sama (48-60), jadwal pelajaran di hari yang sama serta pendidik biologi yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi

dan angket minat belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data dikatakan normal dan homogen apabila memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Adapun kategorisasi minat belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Minat Belajar Peserta didik

Interval Skor	Kategori Minat
18-32	Sangat Rendah
33-47	Rendah
48-50	Sedang
51-59	Tinggi
60-72	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil analisis data secara deksriptif maupun inferensial sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis statistik Minat Belajar Kelas Eksperimen

	Pretest	Posttest
<i>N</i>	20	20
<i>Minimum</i>	43	47
<i>Maximum</i>	52	64
<i>Mean</i>	47,90	56,30
<i>Std.Deviation</i>	2,150	4,194
<i>Varians</i>	4,621	17,589

Berdasarkan tabel. 2 diatas, sekitar 20 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel dengan perolehan nilai *pretest* total rata-rata sebesar 47,90 nilai maksimum 52, nilai minimum 43, standar deviasi 2,150 dan varians 4,621. Sedangkan nilai *posttes* memiliki nilai rata-rata 56,30, memiliki nilai maksimum 64, nilai minimum 47, standar deviasi sebesar 4,194 dan memiliki varians 17,589. Adapun distribusi kategori minat belajar tahap *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

a. Distribusi Minat Belajar Tahap *Pretest*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase *Pretest* Peserta Didik

Skor	F	P(%)	Kategori
18-32	0	0%	Sangat Rendah
33-47	5	25%	Rendah
48-50	13	65%	Sedang
51-59	2	10%	Tinggi
60-72	0	0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan nilai *pretest* yaitu tidak terdapat peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Sebanyak 5

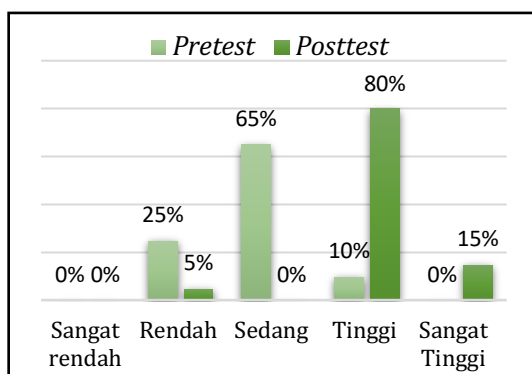
peserta didik (25%) termasuk dalam kategori rendah, 13 peserta didik (65%) berada pada kategori sedang, dan 2 peserta didik (10%) masuk dalam kategori tinggi.

b. Distribusi Minat Belajar Tahap *Posttest*

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan Persentase *Posttest* Peserta Didik

Skor	F	P(%)	Kategori
18-32	0	0%	Sangat Rendah
33-47	1	5%	Rendah
48-50	0	0%	Sedang
51-59	16	80%	Tinggi
60-72	3	15%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4. Didapatkan nilai *posttest* pada tabel distribusi frekuensi yaitu tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah maupun sedang. Sebanyak 1 orang (5%) tergolong dalam kategori rendah, 16 orang (80%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 orang lainnya (15%) berada pada kategori sangat tinggi. Perbandingan *Pretest-Posttest* minat belajar sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan *Pretest-Posttest* Minat Belajar Peserta Didik kelas.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa uji normalitas nilai *pretest* berada pada  $0,100 > 0,05$ , sedangkan nilai *posttest* mendapatkan nilai signifikansi  $0,494 > 0,05$  maka keduanya berdistribusi normal. Adapun data ini juga bersifat homogen dengan nilai berada pada  $0,118$ . Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,496 > 0,3120$ ). Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan taraf signifikansi kurang dari ( $< 0,05$ ) atau ( $0,017 < 0,05$ ). Sedangkan pada perlakuan kelas kontrol didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis statistik Minat Belajar

Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>	20	20
<i>Minimum</i>	38	36
<i>Maximum</i>	51	70
<i>Mean</i>	43,80	51,40
<i>Std.Deviation</i>	3,350	7,715
<i>Varians</i>	11,221	59,516

Adapun distribusi kategori minat belajar tahap *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ialah sebagai berikut:

a. Distribusi Minat Belajar Tahap *Pretest*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase *Pretest* Peserta Didik

Skor	F	P(%)	Kategori
18-32	0	0%	Sangat Rendah
33-47	17	85%	Rendah
48-50	2	10%	Sedang
51-59	1	5%	Tinggi
60-72	0	0%	SangatTinggi

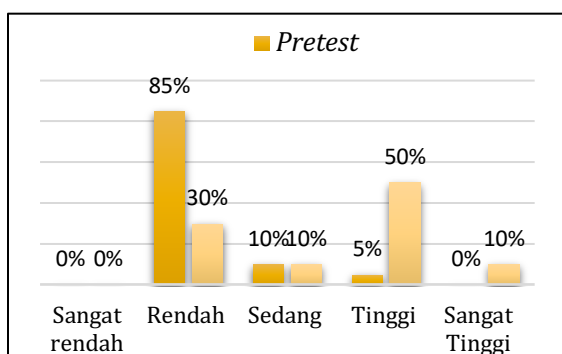
Berdasarkan Tabel.6 Didapatkan nilai *pretest* pada tabel distribusi frekuensi yaitu tidak ada peserta didik dalam kategori sangat rendah, 17 orang termasuk kategori rendah (85%), 2 orang berada dalam kategori sedang (10%), 1 orang dalam kategorisasi tinggi (5%) dan tidak ada peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

b. Distribusi Minat Belajar Tahap *Posttest*

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan Persentase *Posttest* Peserta Didik

Skor	F	P(%)	Kategori
18-32	0	0%	Sangat Rendah
33-47	6	30%	Rendah
48-50	2	10%	Sedang
51-59	10	50%	Tinggi
60-72	2	10%	SangatTinggi

Berdasarkan Tabel.7 didapatkan nilai *posttest* pada tabel distribusi frekuensi yaitu tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah, 6 orang termasuk kategori rendah (30%), 2 orang masuk kategori sedang (10%), 10 orang masuk kategori tinggi (50%), dan 2 orang masuk kategori sangat tinggi (10%). Perbandingan *Pretest-Posttest* minat belajar sebagai berikut:



Gambar. 2 Perbandingan *Pretest-Posttest* Minat Belajar Peserta Didik kelas.

Penelitian ini memperlihatkan hasil yang nyata bahwa penggunaan model sinektik didalam kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu terdapat 16 peserta didik yang telah berada dalam minat belajar kategori tinggi dan 3 orang lainnya berada pada ketegori minat belajar sangat tinggi. Pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa peserta didik tersebut terlibat aktif dengan sering memberikan tanggapan maupun megajukan pertanyaan dan menunjukkan sikap yang baik selama mengikuti pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes (2020) yang menyatakan bahwa model sinektik ini melibatkan eksplorasi, perbandingan, identifikasi, dan wawasan dari kegiatan sehari-hari, untuk mendapatkan gagasan yang diinginkan sehingga mendorong mereka aktif memberikan pendapat dan bertanya serta berani mengutarakan pemikirannya melalui analogi yang mereka kemukakan.

Namun, ada peserta didik yang memperoleh minat belajar yang masih tergolong kategori rendah, hal ini terjadi karena saat kegiatan belajar berlangsung,

peserta didik terlihat kurang antusias dan jarang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tersebut tidak mendengarkan arahan dari pendidik, mengabaikan pendapat teman terkait analogi yang disampaikan, sulit berkonsentrasi, dan cenderung pasif. Selain itu, merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dengan model sinektik dan enggan berpikir lebih mendalam. Maya, Ahmad, dan Ratnawati (2022) mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik dapat diukur seberapa besar antusias mereka, senantiasa hadir disaat pembelajaran, tidak pasif serta berperilaku baik.

Berbeda halnya dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran sinektik berbantuan aplikasi *wordwall*, diperoleh minat belajar peserta didik hasil *posttest* sebanyak 10 orang berada pada kategori minat belajar tinggi, namun 6 orang berada dalam kategori rendah. Meskipun sudah meningkat namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas cenderung monoton dan membosankan sehingga keefektifan pembelajaran berkurang.

Aktivitas pembelajaran yang monoton atau cenderung berulang tanpa variasi dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kehilangan fokus, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan sulit mencapai tujuannya. Ketika peserta didik terus-menerus disajikan dengan model pengajaran yang sama tanpa perubahan atau inovasi, mereka cenderung kehilangan minat terhadap proses belajar. Kejenuhan akibat model pengajaran yang monoton juga dapat berdampak pada emosi peserta didik, seperti mudah tersinggung, lelah, dan gelisah ( Sani, 2024).

Oleh karena itu, pentingnya penerapan model pembelajaran sinektik yang dibarengi dengan media peserta didik memiliki semangat dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran karena merasa dirinya diajak terlibat dalam pembelajaran (Aisyah, 2012). Hal ini dapat terlihat pada saat penerapan model sinektik dengan bantuan media *wordwall*, perasaan senang yang dirasakan peserta didik yaitu dengan menikmati kerja sama tim dan kompetisi. Pernyataan tersebut mendukung bahwa mereka termotivasi untuk memenangkan *game*. Perolehan skor peserta didik pada *website wordwall*

dapat diukur kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan kuis. Semakin cepat menjawab kuis, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Selain itu, pendidik dapat menentukan batasan waktu maksimal untuk menjawab setiap butir kuisnya (Suraya & Asma, 2024).

Hal ini sangat cocok untuk menyeimbangkan materi pembelajaran dengan permainan. Pembelajaran berbasis permainan dan kuis ini menggambarkan pendekatan pedagogi, dimana peserta didik mengeksplorasi aspek-aspek yang relevan dari konteks pembelajaran yang dirancang oleh pendidik (Rizki, 2024). Meskipun media *wordwall* tidak dapat menghasilkan kelas yang energik, tapi sebagian besar peserta didik mengatakan penggunaan media *wordwall* menyenangkan, menarik, dan memotivasi (Miftahul et al., 2022). Hal ini berdasarkan hasil refleksi peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran ini didukung dengan permainan kuis yang membuat mereka mengingat dan memperkuat kembali materi yang telah mereka pelajari.

Proses pembelajaran menggunakan model sinektik dengan melibatkan media

*wordwall* sangat membantu pendidik dalam menuntaskan pembelajaran, berfungsi sebagai bahan ajar dan juga bahan evaluasi. Tampilannya yang menarik dan memikat, memberikan pengalaman baru bagi peserta didik untuk berkreaitivitas dan juga tidak merasa bosan atau lelah saat menyelesaikan materi pembelajaran dan penilaian di sekolah (Sinta et al., 2024).

Sistem sosial yang tercipta dari penerapan model sinektik yaitu terjalannya hubungan antara peserta didik dan pendidik terlihat saling mendukung, Ketika pendidik memberikan instruksi, peserta didik langsung melaksanakannya. Dengan begitu muncul perasaan belajar dengan melihat dan menemukan sesuatu yang baru dari hasil pemikiran mereka (Abdussalam et al., 2021). Prosedur model sinektik membantu menciptakan kesetaraan berpikir, dan ide-ide yang diungkapkan dianggap sebagai kontribusi potensial untuk proses kelompok (Paustina dan Mahuze, 2016).

Kombinasi antara model sinektik dan *wordwall* menciptakan pengalaman belajar yang energik, interaktif dan lebih menarik. Pendidik merancang aktivitas *wordwall* dengan maksud agar kebutuhan

dan tingkat pemahaman peserta didik dapat terpenuhi. *Wordwall* sebagai alat penilaian formatif, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi pemahaman dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Tugba et al., 2021). Dengan begitu, peserta didik menerima materi tidak secara monoton, tetapi dilibatkan dalam proses belajar yang menuntut partisipasi, imajinasi, dan analogi. Hal ini membuat mereka lebih fokus, termotivasi, dan merasa memiliki peran dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan model sinektik yang berbantuan aplikasi *wordwall* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta, Terlihat dari semangat mereka yang makin tinggi, rasa ingin tahu yang tumbuh, serta keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian oleh Salwa, Husain dan Sulaiman (2021) bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran sinektik membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang segar dan berempati terhadap perbedaan pendapat,

membenarkan pernyataan yang logis dan kreatif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model sinektik berbantuan aplikasi *wordwall* dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Tommo tergolong dalam kategori minat belajar tinggi (80%) dengan perolehan nilai uji (t) pada taraf signifikansi yakni  $0,017 < 0,05$  membuktikan bahwa model pembelajaran sinektik memberikan pengaruh yang nyata dan berhasil mendorong peningkatan minat belajar peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta atas doa dan pendampingan serta dukungan yang tiada henti, yang menjadi kekuatan utama hingga peneliti dapat mencapai tahap ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga terselesaikan dengan baik. Selain itu, peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada

almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah menjadi tempat untuk belajar, berkembang, dan mengasah kemampuan yang dimiliki peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Deswalman & Hidayat, (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik di SMAN 10 Kota Jambi pada Pembelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional*, 3.2, 136
- Alpian, Y. & Dkk (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1, 66–69.
- Amir, A, & Suraya (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MT's Mallari Kabupaten Bone. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2.3. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i3.122>
- Al-Tabany, T. I. B (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konseptual*. (Jakarta: Kencana).
- Aztry, A., (2012). Keefektifan Model Sinektik dan Penemuan Konsep Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Peserta Didik Kelas VIII SMP, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Budiman, N., & Fika, A. G. P. (2024), Persepsi Pendidik Terhadap Model Pembelajaran Sinektik Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Bahasa Asing, *Jurnal of Basic Educational*, 4.2, 617.
- Dewi, S. M., & Dkk, (2024). Wordwall Media with a Gameshow-Qiz Type to Increase Students Interest in IPAS Learning at Elementary School. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 12.2. 317
- Fedora, A & Dkk. (2019). Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan', *Jurnal Universitas Jember*, 7.
- Hyttinen, H. (2023). Perceived Interest in Learning Sustainability Competencies among Higher Education Students', *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24.9, 121 <<https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2022-0198>>.
- Irfan, K., Andi, M., Aisyah, N. (2020). *Model Pembelajaran GOLD (Guide, Organizing, Leaflet, Discovery)* (Jawa Barat: CV Jejak).
- Jagom, Y. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, *Jurnal Numeracy*, 7.1, 181
- Jannah, M., & Syafryadin, (2022). EFL Students Perspectives on the use of Wordwall.net as Vocabulary Learning Media'. *Journal of English Language Teaching*. 11.2. Hal 122

- <https://doi.org/10.15294/elt.v11i2.57120>
- Karunia, S., Farida, F. & Hadi G. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 8 Mataram. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 4.1, 376 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/lpi.v4i1.124>>.
- Krisbiono, D., Teguh, S., & Rustono (2015). Keefektifan Penggunaan Model Sinektik Dan Model Simulasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma', *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2, 126 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9870>>.
- Nissa, S. F., & Novida, R. (2021), Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.5 (2021), 2856 <<https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>>.
- Pamungkas, H. P., & Sakinata, M. M., (2022), Efektivitas Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa MAN 1 Lamongan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VI.3, 191 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5628>>.
- Paustina dan Mahuze, (2016). Penerapan Model Sinektik pada Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Jumpa*, 4.2. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i2.32>
- Pramusinta & Rifanah (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Pendidik Mandrasah Ibtidaiyah*. 4.1, 50
- Rizki, S. & Muhammad, F. F. (2024). Comparing Students Perceptions in using Educaplay and Wordwall for Learning Media in Increasing Students Engagement'. *Proceedings Of the Iconelt: International Confeence on English Language Teaching*. 4.4.
- Rufaida, S., Husain, S., & Sulaiman, S., (2022). Aplication of Synectic Model in the Learning Process: A Systematic Literature Review. *Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research*. Volume 654. Hal 253-254. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.054>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2, 32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>>.
- Saleh, I. C., & Hasan, S. N. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sebagai Dampak Pembelajaran Sinektik Dan Tipe Kepribadian. *EduSains : Jurnnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 8.1, 34

- <<https://doi.org/https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1757>>.
- Sani, R. A. (2013). Inovasi Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Surahmawan, A. N. I & Dkk (2021), Penggunaan Media Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1 (, 95–105.
- Susanti, S & Dkk (2024), Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2.2.
- Trygu (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Indonesia: Guepedia).
- Yelken, T. Y., & Seda, B. (2021). Pre-service Teachers' Perceptions and Views Towards Instructional Technologies: A Study Based Upon Synectic Model. *Internasional journal of Society Researches*. 18.41. Hal 3010 doi: 10.26466/opus.868978
- Yusuf, B. B. (2018), Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1.2. 13.
- Marini, M. Ahmad & Ratnawati, (2022). Problem I Mathematics Learning Multiple Materials Viewed from Low-Grade Students' Learning Interest Aspect, Al-Adzka: *Scientific Journal of MI Teacher Education*, 12.2(2022), <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi>.
- Murti, W., & Maya, S. (2021). The Effectiveness of Environmental Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(2), 255–263. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i8>.